

**KAJIAN MOTIF TENUN KOPERASI CUAL MASLINA
DI SELINDUNG LAMA, BANGKA BELITUNG**



JURNAL KRIYA SENI

**Desi Nata Sari
NIM 1511881022**

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**KAJIAN MOTIF TENUN CUAL KOPERASI MASLINA DI SELINDUNG
LAMA, BANGKA BELITUNG**

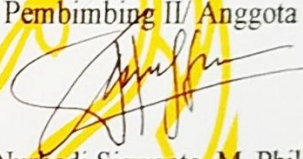
Diajukan oleh Desi Nata Sari, NIM 1511881022, Program Studi S-1 Kriya Seni,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di
setujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 24 Juli 2019.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Andono, M.Sn

NIP. 19560602 198503 1 002

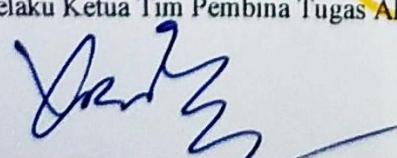
Pembimbing II/ Anggota


Nurhadi Siswanto, M. Phil

NIP. 19770103 200604 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum

NIP. 19620729 199002 001

Kajian Motif Tenun Cual Koperasi Maslina di Selindung Lama, Bangka Belitung

oleh:

Desi Nata Sari
151188102

INTISARI

Bangka Belitung merupakan salah satu daerah penghasil tenun di Indonesia yang dikenal dengan nama “cual”. Tenun Cual memiliki keunikan dan makna filosofi yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Tujuan penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan latar belakang berdirinya tenun Cual di koperasi ibu Maslina, mendeskripsikan proses produksi meliputi alat, bahan, teknik, proses pembuatan kain tenun Cual dan memahami bentuk serta makna motif tenun Cual koperasi ibu Maslina di Selindung Lama, Gabek, Pangkalpinang, Bangka Belitung. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan motif dan makna filosofi tenun Cual koperasi Maslina dengan pendekatan Semiotika milik Charles Sanders Peirce. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa proses produksi tenun Cual menggunakan teknik *ikat* dan songket. Dalam proses produksi, tenun Cual koperasi ibu Maslina di Selindung Lama, masih menggunakan alat tradisional *gedogan*, pembahasan meliputi serangkaian alat, bahan, teknik, proses dan jenis-jenis motif. Tenun Cual koperasi ibu Maslina adaptasi dari flora, fauna, geometris dan sejarah di Bangka Belitung. Motif, warna dan makna filosofi tenun Cual sangat mendalam dan mencerminkan masyarakat Bangka Belitung pada umumnya.

Kata kunci: Tenun Cual, motif, semiotika, Bangka Belitung

ABSTRACT

Bangka Belitung is one of the woven production areas in Indonesia known as "cual". Cual woven has a unique and meaningful philosophy that needs to be studied more deeply. The purpose of this study is to describe the background of the establishment of the Cual in the of Mrs. Maslina's cooperative, describing the production process include the tools, materials, techniques for making Cual woven fabric and understanding the shape and meaning of the Cual by Mrs Maslina's cooperative in Selindung Lama, Gabek, Pangkalpinang, Bangka Belitung. This research focused on issues related to the motifs and philosophical meanings of the woven of Cual by Mrs. Maslina's cooperative with approach Charles Sanders Pierce's Semiotics. Data obtained through techniques are observation, interview and documentation.

The results of the study show that the production process of Cual woven use Ikat and songket techniques. In the process production, woven Cual by Mrs. Maslina's cooperative in Selindung Lama, still uses traditional tools called as gedogan, the discussion includes a series of tools, materials, techniques, process, and types of motifs. Cual's motifs by Mrs. Maslina's cooperative mostly made from the adaptation of floras, faunas, geometries and history in Bangka Belitung. Motifs, colors and philosophical meanings of Cual are very deep and reflect the people of Bangka Belitung in general.

Keywords: Cual woven, motifs, semiotics, Bangka Belitung

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki aneka ragam hasil seni dan budaya warisan nenek moyang. Keanekaragaman tersebut ditentukan oleh letak geografis, agama, tradisi dan mata pencarian masyarakat. Selain itu, Indonesia merupakan negara dengan jumlah suku bangsa yang banyak terbentang dari Sabang sampai Merauke yang tersebar di seluruh Nusantara. Keberadaan suku bangsa tersebut juga mempengaruhi keragaman budaya yang mengakibatkan budaya di setiap daerah menjadi berbeda.

Di Indonesia terdapat banyak seni kerajinan tekstil satunya adalah kerajinan tenun. Dalam masyarakat Indonesia kain tenun yang dihasilkan tidak semata-mata berfungsi untuk melindungi dari panas dan dingin, lebih dari itu kain tenun yang dihasilkan bernilai religius, adat, kultur, etis dan estetis. Dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan pakaian tidak boleh dikenakan sembarangan, tetapi mengikuti ketentuan yang sudah diatur oleh adat (Malik, 2004: 5).

Kerajinan tenun Indonesia banyak dapat dijumpai di berbagai daerah, misalnya kain tenun ulos Batak, tenun gringsing Bali, tenun songket Sumatera Barat, tenun songket Jambi, tenun songket Palembang, tenun Lombok, tenun songket Nusa Tenggara, tenun Kalimantan dan masih banyak lagi jenis tenun lainnya. Oleh karena itu bukan suatu hal yang mengejutkan jika tenun di berbagai daerah memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing, sehingga terdapat berbagai macam keragaman motif dan makna simbolik yang berbeda pula. Salah satu daerah penghasil kerajinan kain tenun tradisonal yakni Bangka Belitung. Bangka Belitung tidak hanya terkenal dengan daerah penghasil sektor pertambangan yakni timah tapi juga memiliki hasil kerajinan tenun yang unik dan menarik karena menggunakan dua teknik tenun sekaligus yakni teknik ikat dan teknik songket. Kain tenun teknik ikat adalah teknik pembuatan tenun dengan cara diikat, agar benang yang diikat tidak kena warna supaya menghasilkan pola-pola yang diinginkan. Tenun songket merupakan kain yang ditunen dengan menambah benang emas atau perak. Nama tenun ini oleh masyarakat Bangka Belitung disebut kain tenun Cual.

Kain tenun Cual Bangka Belitung awalnya lebih dikenal sebagai limar Muntok, yaitu kain tenun yang berasal dari Muntok, nama sebuah kota di Provinsi Bangka Belitung, tempat kain Cual pertama kali berkembang. Kata “cual” dalam pengertian setempat berarti pencelupan benang dalam proses awal atau benang-benang yang akan diwarnai dicelup atau diikat. Kata Cual dalam perkembangannya kemudian menjadi sebutan untuk kain ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam atau memahami tentang kebudayaan yang ada di pulau Bangka Belitung khususnya tentang kain tenun Cual, mengingat luasnya wilayah Bangka Belitung maka peneliti membatasi kajian pada salah satu kain tenun yang ada di Desa Selindung Lama, Pangkalpinang,

Bangka Belitung yakni koperasi kain Cual khas Bangka ibu Maslina dikarenakan merupakan pelopor utama berdiri dan perkembangan kain Cual Bangka dan terkenal di Bangka Belitung. Koperasi tenun Cual khas Bangka Belitung Maslina ini didirikan tahun 2003 di mana ibu Maslina mendapatkan bantuan dana dari pemerintah setempat mendirikan koperasi. Koperasi tenun Cual khas Bangka Belitung ini memiliki 20 anggota koperasi dan pengerajin sebanyak 30 orang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengekspos keragaman kain Cual Bangka Belitung kepada masyarakat dalam maupun luar Bangka Belitung, karena kain tenun ini masih belum atau kurang terkenal dari jenis kain tenun lainnya. Penelitian ini juga ingin lebih mendalami proses produksi, meliputi teknik yang digunakan, peralatan dan bahan baku serta motif dan makna filosofi dalam pembuatan kain tenun Cual Bangka Belitung. Hal inilah yang menjadi dasar dalam penelitian yang berjudul “Kajian Motif Tenun Cual Koperasi Maslina di Selindung Lama, Bangka Belitung”.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya kain tenun Cual di koperasi Maslina di Selindung Lama?
- b. Bagaimana proses produksi tenun Cual di koperasi Maslina di Selindung Lama?
- c. Bagaimana bentuk dan makna motif tenun Cual Bangka Belitung koperasi Maslina di Selindung Lama?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

- 1) Mendeskripsikan latar belakang berdirinya kain tenun Cual di koperasi Maslina di Selindung Lama.
- 2) Mendeskripsikan proses produksi meliputi alat dan bahan pembuatan kain tenun Cual Bangka Belitung koperasi Maslina di Selindung Lama.
- 3) Memahami bentuk dan makna motif tenun Cual Bangka Belitung koperasi Maslina di Selindung Lama.

b. Manfaat

- 1) Bagi Penulis dan Pembaca
Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang kerajinan kain tenun Cual Bangka Belitung.
- 2) Bagi Pengrajin Tenun
Sebagai media promosi atau publikasi sehingga produk kain tenun Cual Bangka Belitung lebih dikenal secara luas dikalangan masyarakat luas.

3) Bagi Mahasiswa

Diharapkan menjadi data dan informasi yang berguna bagi mahasiswa kriya khususnya dan juga masyarakat yang berminat dalam bidang kriya tekstil.

4. Teori dan Metode Penelitian

a. Metode Pendekatan

Adapun teori dan metode pendekatan yang penulis digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada yakni:

Metode pendekatan yang digunakan yakni Pendekatan semiotika. Secara etimologi, istilah semiotik atau semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda. Tanda adalah segala sesuatu, warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika dan lain-lain. Pendekatan semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*) yang pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Budiman, 2011: 3). Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, karena pendekatan ini relevan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengetahui ikon, indeks dan simbol yang terkandung dalam motif kain Cual Bangka Belitung koperasi Maslina di Selindung Lama.

Penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain bisa disebut dengan narasumber (Sukmadinata, 2009: 53-60). Metode tersebut dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua produk tenun cual ibu Maslina di Selindung lama, Pangkalpinang, Bangka Belitung. Latar belakang alasan penulis memilih tempat kerajinan tersebut dikarenakan koperasi ibu Maslina merupakan pelopor utama perkembangan kain tenun Cual di Bangka Belitung. Sampel penelitian ini adalah semua produk motif tenun cual *gedogan* di koperasi Maslina di Selindung Lama, dengan kata lain penelitian ini disebut penelitian populatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Data dokumentasi yang didapatkan sebagai pendukung penelitian ini adalah beberapa foto kain tenun Cual dan beberapa

sumber yang relevan, yaitu data-data yang terkait dengan acuan pembahasan mengenai kajian motif kain Cual Bangka Belitung koperasi ibu Maslina.

b. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan metode Observasi langsung yaitu mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian dianalisis sesuai data yang diperoleh. Observasi dilakukan di lingkungan koperasi kain tenun Cual di Jl. Raya Selindung No.17, RT/RW.02/02 Kel. Selindung, Gabek, Pangkalpinang, Bangka Belitung.

c. Wawancara

Dalam penelitain ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dan terbuka melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada ibu Maslina sebagai ketua koperasi, serta karyawan atau penenun yang terlibat. Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam kegiatan kerajinan kain Songket Cual ibu Maslina di Selindung Lama, Pangkalpinang, Bangka Belitung.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang berdirinya Koperasi Tenun Cual Maslina

Berdirinya koperasi tenun cual khas Bangka Maslina tidak jauh dari perjuangan keras ibu maslina, dimulai dari sejak beliau menikah dengan suaminya Abi Yazid pada tahun 1978, Ibu Maslina lahir tahun 1961 berasal dari Muara Enim, Sumatera Selatan. Namun, karena keluarga besar suaminya adalah ahli tenun turun-temurun dari Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, jadi beliau mulai belajar dan menguasai keterampilan menenun kain cual, dari itu ibu Maslina mulai membuat kain tenun untuk dikenakannya sendiri dan lambat laut beliauapun mulai menerima pesanan orang dan mendapatkan upah menenun cual dari usahanya menenun.



Gambar 01. Foto Ibu Maslina
(Foto: Desi, 2019)

Pada tahun 1990, keluarga Ibu Maslina pindah di sekitar Pangkalpinang yakni Selindung Lama dan memutuskan untuk merintis usaha tenun di kota tersebut dengan suaminya. Namun pada masa itu, minat

dan permintaan masyarakat terhadap tenun Cual masih kurang. Akhirnya setelah beberapa tahun tinggal di di Selindung Lama, Pangkalpinang, mereka memutuskan untuk kembali ke Palembang, tetapi setelah beberapa bulan di Palembang, Ibu Maslina diminta oleh Kepala Perindustrian Kotamadya Pangkalpinang untuk melanjutkan usaha tenunnya di Pangkalpinang dengan mendapat dukungan dana untuk mengembangkannya.

Pada tahun 1994, ibu Maslina mendapat tugas ke Palembang untuk meningkatkan pengetahuan pembuatan benang dan teknik tenun ikat. Pada masa itu hasil dari tenun belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, sehingga beliau kadang berdagang pakaian di beberapa pelosok pulau Bangka, mulai dari Mentok, Tempilang, Nangka, Air Gegas, Jelutung dan daerah-daerah lainnya. Kesempatan berdagang itu beliau manfaatkan juga dengan melakukan pencarian untuk mendapatkan tenun Cual klasik atau kuno. Pencarian kain Cual kuno itu dilakukan ibu Maslina untuk dijadikan pedoman untuk membuat tenun Cual. Tenun Cual kuno tersebut akan ditiru secara utuh motif tradisionalnya, dimodifikasi dan dikombinasi dengan motif lainnya (Rohana: 2009: 15-16).

Seiring perjalannya waktu, permintaan tenun Cual semakin banyak sehingga Ibu Maslina mulai memerlukan tenaga kerja tambahan karena selama ini dia hanya mengandalkan anggota keluarganya. Dinas Perindustrian kemudian merintis pendidikan dan pelatihan menenun, dimana Ibu Maslina ditunjuk sebagai instrukturanya. Awalnya murid-murid Ibu Maslina adalah ibu-ibu dan remaja putri di sekitar rumahnya dan keempat putrinya yang menjadi murid awal Ibu Maslina. Selain untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan menenun, tujuan pendidikan dan latihan ini adalah juga mempersiapkan tenaga penenun untuk mengembangkan kerajinan tenun sebagai salah satu unggulan daerah. dan dari hasil usahanya Ibu Maslina memperoleh penghargaan, sebagai penerima Upakarti tahun 2007 atas jasanya melestariakan warisan budaya bangsa (Rohana: 2009: 17).

Pada tahun 2003 mendapat bantuan dana dari pemerintah setempat untuk mendirikan koperasi tenun Cual dan membangun tokoh serta tempat kerja di samping rumahnya dengan nama “Koperasi Tenun Kain Cual Khas Bangka” di Selindung Lama, Pangkalpiang. Koperasi Tenun Cual sekarang beranggota koperasi 20 orang (anggota koperasi juga merangkap menjadi petenun Cual) dan pengerajin 30 orang penenun yang tersebar di kota maupun kabupaten di Bangka Belitung (Maslina, ketua koperasi tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019).

Proses produksi tenun Cual Maslina menggunakan sejenis alat tenun tradisonal yakni Gedogan. Waktu dalam proses pembuatannya tidak menentu tergantung Kualitasnya misalnya kualitas I (sehelai benang) yakni kualitas kain yang paling bagus dan halus membutuhkan waktu sekitar 1-4 Bulan, kualitas II (dua helai benang) yakni kualitas yang sedang membutuhkan waktu 40 hari dan pembuatan jenis selendang membutuhkan waktu 20 hari. Untuk pencarian dan pengakatan pengrajin tenun dilakukan oleh pemerintah

dimana setiap tahun pemerintah mengadakan pelatihan, dari pelatihan tersebut akan dipilih anggota baru yang benar-benar mahir dan mau belajar tenun (Santi, pengerajin tenun Koperasi Tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019).

Koperasi kain tenun Cual Maslina dalam jam kerjanya tidak menentu tergantung penenun karena mereka rata-rata ibu rumah tangga yang kadang-kadang mengurus urusan rumah tangga sehingga mereka diperbolehkan membawa alat tenun dan menenun di rumah masing-masing dan hasil tenunya akan di tampung di Kopersi. Untuk alat-alat tenunya Ibu Maslina mendapatkannya dari bantuan pemerintah, sedangkan untuk bahan baku benang lungsi dan pakan beliau beli dari Palembang, Bandung dan Jakarta, sedangkan untuk benang emasnya beliau impor dari Singapura, China dan India (Maslina, ketua koperasi tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019).

Kesulitan dan hambatan dalam proses pembuatan tenun Cual menurut Sadiyah pengerajin koperasi tenun Cual Maslina mengatakan bahwa tidak ada sama sekali kesulitan yang dia alami karena beliau sudah terbiasa menenun tenun Cual, akan tapi bagi pengerajin baru kadang-kadang masih ada kesalahan dalam ukurannya terlalu pendek dan susunan motifnya (Sadiyah, pengerajin tenun koperasi tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019).

Dalam pemasaran dan promosi Ibu Maslina mendapat bantuan dari pemerintah, seperti menjadi langganan bagi instansi-instansi pemerintah maupun swasta untuk memesan kain cual sebagai kenang-kenangan ketika ada pejabat yang berkunjung ke Pangkalpinang. Dalam pemasarannya tidak hanya di dalam Bangka maupun dalam negeri, namun sekarang sudah sampai di luar negeri seperti di Malaysia, China, Singapura dan Belanda. Kesulitan pemasaran menurut Ibu Maslina tidak ada sama sekali karena berkat bantuan pemerintah Provinsi Bangka Belitung dan Intansi Pemerintah lainnya yang terus memporosikan dan mendukung kerajinan tenun Cual Khas Bangka ini di tingkat nasional maupun Internasional. Selain itu, Ibu Maslina juga sering ikut dalam kegiatan pameran dan *event-event* yang diadakan dalam Bangka maupun luar Bangka (Maslina, ketua koperasi tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019).

Produk yang di jual di Koperasi tenun Cual Maslina bermacam-macam tidak hanya tenun Cual (Gedogan) yang berupa kain panjang, selendang dan busana *fashion* yang biasanya digunakan pada acara formal, namun ada juga tenun Cual ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), Tenun Cual cap batik, tenun Cual *Printing* yang biasanya di jual per meteran, busana *fashion*, *Songkok* (Peci), Topi, dan *Tanjak* (Topi kepala khas Melayu) (Santi, pengerajin tenun koperasi tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019).

Pada tahun 2011, Ibu Maslina diajak pemerintah ke Belanda untuk mendapatkan motif-motif tenun Cual yang ditenun ketika masa penjajahan Belanda. Di Belanda beliau menemukan 3 (tiga) motif tenun Cual yang

tersimpan di museum sana. Koperasi tenun Cual Maslina sekarang sudah memiliki 20 motif dan 9 motif diantaranya sudah mendapatkan perlindungan Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) atas kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Motif yang terkenal dan paling populer yakni motif *kembang Kenanga* yang sudah mendapat bitang 4 dari pemerintah (Maslina, ketua koperasi tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019).

Terhitung tahun 2012 sampai sekarang, tenun Cual Maslina sudah terangkat menjadi produk unggulan daerah dengan pendekatan “Oni Village, One Product” (OVOP), seperti yang sudah diterapkan di Thailand, melalui koperasi yang dipimpinnya diresmikan oleh Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia serta masih banyak penghargaan yang di dapatkannya.

Namun yang paling menarik tahun 2018 dimana koperasi Maslina ditunjuk sebagai sponsor dalam *event* “Putri Indonesia Pulang Kampung” dimana pada saat itu Putri Indonesia 2018 Sonia Fergina Citra pulang kampung (Maslina, ketua koperasi tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019).

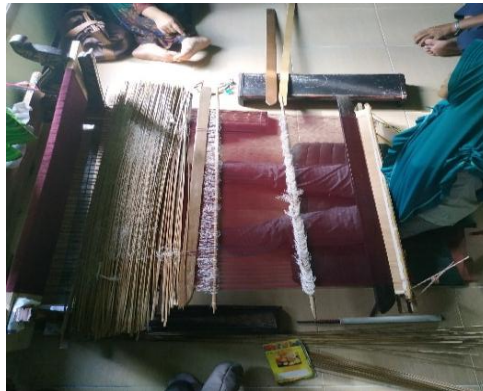
2. Proses Produksi Tenun Cual Maslina

a. Bahan Pokok

- 1) Bahan Baku pembuatan tenun Cual Koperasi Maslina di selindung lama adalah benang lungsi benang sutra, benang pakan yakni (teknik ikat/*pencecepan*), pakan polos sintetis dan benang emas/perak.
- 2) Bahan Pendukung (tambahan)
Bahan pendukung yang diperlukan oleh tenun Cual yakni rumbai-rumbai atau renda pada selendang.
- 3) Bahan dan alat Pewarna
 - a) Bahan Pewarna
Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan tenun Cual Koperasi Maslina ini adalah pewarna Sintetis (*erionyl*), soda abu, *tinovetine JU* (sabun/deterjen), *univadine PA* dan asam cuka.
 - b) Alat Pewarnaan
Alat yang digunakan dalam proses pewarnaan tenun Cual Koperasi Maslina ini adalah panci, baskom, stik kayu panjang, alat tulis, kompor/tungku, sarung tangan, tali plastik, gunting, meja dan stik pewarna.

b. Peralatan Tenun Cual

Alat tenun yang digunakan dalam produksi kain tenun Cual ibu Malina di Selindung Lama yakni alat tenun *gedogan*.



Gambar 02. Alat Tenun Gedogan
(Foto: Desi, 2019)

Adapun bagian-bagian alat tenun gedogan dan fungsinya, yakni:

No	Nama	Fungsi
1	<i>Dayan</i>	Penggulungan benang lungsi.
2	<i>Awitan</i>	Penggulungan benang lungsi sama dengan <i>dayan</i> .
3	<i>Cacak</i>	Tempat meletakkan atau menyangga <i>dayan</i>
4	<i>Tapakan</i>	Penumpuk atau penyangga <i>cacak</i> .
5	<i>Dupakan</i>	Menyangga atau penahan kaki penenun.
6	<i>Apit</i>	Menggulung kain yang sudah ditenun.
7	<i>Por</i>	Penahan yang letakkan di pinggang penenun agar posisi penenun tetap stabil dan tegap.
8	<i>Belire</i>	Merapatkan benang pakan.
9	<i>Lidi/gun</i>	Membuat motif kain tenun.
10	<i>Pemimpil</i>	Mengangkat <i>gun</i> atau benang-benang yang akan disulam motif.
11	<i>Suri/sisir</i>	
12	<i>Penyincing</i>	Membelah atau membagi benang lungsi dan memudahkan memasukkan benang pakan.
13	<i>Peleting</i>	Penggulung benang pakan yang dimasukan bersama-sama dalam <i>teropong</i> .
14	<i>Teropong</i>	Memudahkan memasukkan benang pakannya.

Tabel 01 Alat dan Fungsi Tenun *Gedogan*
Sumber: Desi, 2019

Adapun alat-alat tambahan dalam proses pembuatan tenun Cual yakni:

No	Nama	Fungsi
1	Tali	Mengikat antara pengapit dengan <i>por</i> berfungsi sebagai penghubung dan penahan <i>por</i> agar tetap stabil saat menenun.

2	<i>Rahat/ guing</i>	Roda penggulung benang yang berfungsi untuk memalet atau menggulung benang.
3	Alas duduk	Alas duduk saat menenu agar penenun tidak dingin dan diikat pada <i>por</i> agar punggung penenu tidak sakit saat menenun.
4	Telenan kaki	Komponen alat tenun gedogan yang berfungsi sebagai alas tempat untuk menaruh <i>pemimpil</i> dan <i>beliro</i> .
4	Gunting	Memotong kain atau benang pada saat menenun.
5	Meteran	Mengukur panjang dan lebar kain yang sudah ditenun.

Tabel 02 Alat Tambahan dan Bantu Pembuatan Tenun Cual
Sumber: Desi, 2019

c. Proses Produksi Tenun Cual di Koperasi Tenun Cual Maslina

Berikut ini pembuatan tenun Cual di Koperasi Maslina melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Persiapan alat dan bahan baku.
- 2) Pencelupan benang, berikut tahap-tahap pewarnaan benang di koperasi tenun Cual Maslina yakni:
 - a) *Degumming*
Degumming adalah proses menghilangkan kotoran pada kain sutra mentah.
 - b) Pewarnaan Tenun Cual
Proses Pewarnaan benang dibagi 2 yakni benang lungsi dan benang pakan degan teknik ikat/*pencecepan*.
- 3) *Melerai* Benang
Proses ini dilakukan untuk menguraikan benang. Benang yang sudah dileraikan kemudian dililitkan pada *pelinting* yang dibuat dari buluh kecil.
- 4) *Memaneng* Benang
Proses pengaturan benang lungsi yaitu benang yang diatur memanjang atau vertikal dan diregang pada alat penenun. Panjang dan lebar benang yang direntang mengikuti panjang kain yang diinginkan.
- 5) *Menggulung* Benang
Benang-benang yang telah diregangkan pada alat *menganeng* ujungnya digulung dengan papan *dayan* untuk memudahkan penenunan. Lebar gulungan mengikuti lebar suri dan panjang lungsi (lebar kain yang dikehendaki pada papan gulung).

6) *Menyapuk* Benang

Setelah benang lungsi dimasukkan ke dalam gigi atau *suri*, selanjutnya benang lungsi dikaitkan melalui setiap celah *suri*. Benang yang digulung dirnasukkan menerusi *suri* sebelum dilekatkan ke *pengapit* yang terletak di bagian depan tempat duduk penenun

7) *Mengarak* Benang

Benang lungsi berangka genap dan ganjil akan diangkat turun-naik secara berselang-seling dengan *penyincing* sewaktu menenun.

8) *Menyongket* Benang

Proses ini merupakan proses untuk merancang corak di atas benang lungsi dengan menggunakan alat yang terbuat dari *lidi* kemudian diikat.

9) Menenun Benang

Dalam pembuatan tenun Cual ada dua cara yakni teknik menenun biasa dan teknik songket.

10) *Finising*

Finsing terakhir setelah tenun Cual dengan cara merapikan benang yang tidak rapi.

d. Analisis Bentuk dan Makna Motif pendekatan Semiotika

Berikut beberapa analisis motif tenun Cual Koperasi Maslina, yakni:

1) Motif Jande Bekecak



Gambar 03. Kain Tenun *Janda Berkecak*
(Foto: Desi, 2019)

NO	TANDA	ANALISIS
1	Ikon	<p>Kembang Seduduk. Bintang Pucuk Rebung Apit. Umpak Ombak kecil Teretes Ombak Kembang bertabur Patah beras</p>
2	Indeks	<p>Latar tengah polos warna hijau muda pada kain ini dimaknai kesegaran, keyakinan, kenangan dan kelarasan.</p> <p>Motif kembang Seduduk terletak didalam kotak simetris dengan empat cabang seperti panah yang terletak disetiap sisi kanan dan bawah.</p> <p>Motif bintang kecil yang Seperti memancarkan cahaya terangnya di malam hari.</p> <p>Warna emas bermakna kemewahan, keagungan, kemewahan, kejayaan, kemegahan, kemuliaan dan kekuatan (Sanyoto, 2010: 46).</p> <p>Motif Pucuk Rebung berwarna kuning kehijauan, putih dan biru tua seperti garis zig-zag. Garis zig-zag melambangkan gerak semangat, kegairah dan bahaya (Sanyoto, 2010: 96).</p> <p>Dua garis vertikal lurus putih ditengahnya terdapat apit garis putus-putus berwarna biru tua dan hijau.</p> <p>Motif umpak seperti bunga kecil berkelompok empat menyerupai persegi bentuk empat berwarna putih, hijau muda, hijau tua dan kuning. Warna kuning yang dominan bermakna kecerahan, kegembiraan dan humor.</p> <p>Motif ombak-ombak kecil ujungnya runcing berwarna ungu yang bergelombang.</p> <p>Motif teretes seperti panah tombak yang diatasnya terdapat garis vertikal.</p> <p>Motif kembang bertabur seperti terdapat motif Kawung berbentuk geometris dan kembang Seduduk yang tersusun simetris.</p> <p>Terdapat dua kembang Jagung tumbuh subur yang bunganya mekar kearah atas. Disampinya terdapat gunung atau bukit yang ujung</p>

		<p>runcing panjang ke arah atas.</p> <p>Terdapat seperti butiran beras yang tersusun diagonal. Garis diagonal melambangkan kedinamisan, kegesitan, kelincahan dan kekenesan (Sanyoto, 2010: 95).</p> <p>Motif terdapat diapit oleh garis putus-putus diagonal. Garis diagonal melambangkan ketenangan, kedamaian dan kemantapan (Sanyoto, 2010: 95).</p> <p>Motif umpak terdapat kembang Mawar besar yang bermekaran menghadap ke atas beserta dengan tangkainya.</p> <p>Motif teretes seperti ujung pagar yang runcing dengan garis vertikal putus-putus di atasnya. Setiap bawahnya terdapat garis segitiga.</p> <p>Terdapat motif bunga melati bermahkota empat yang disampingnya terdapat seperti ikatan padi.</p> <p>Terdapat motif bunga Mawar kecil yang mekar menghadap ke depan.</p>
3	Simbol	<p>Motif kembang Seduduk dimaknai kemurniaan, Kecantikan, kekuatan dan kemandirian.</p> <p>Motif bintang ini diartikan ketaqwaan terhadap Allah SWT.</p> <p>Motif Pucuk Rebung ini melambangkan harapan baik, keberuntungan, kesuburan dan kesabaran.</p> <p>Motif Apit dimaknai sebuah pagar yakni dimanapun manusia itu berada tetap dipagar oleh norma-norma adat istiadat yang tidak boleh dilanggar.</p> <p>Motif umpak (fondasi tiang rumah tradisional) menandakan seseorang harus kuat dan bijaksana menghadapi ujian dan rintangan yang lebih besar sekali pun.</p> <p>Motif ombak dilambangkan sebagai kehidupan manusia yang pasti memiliki rintangan yang harus dihadapi seolah seperti arus ombak yang selalu bergerak pasang dan surut dalam melakukan aktivitas sehari-hari.</p> <p>Motif ini simbol dari pertahanan pada masa kerajaan yang membuat kehidupan masyarakat semakin harmonis dan berpikiran positif.</p> <p>Motif Kawung melambangkan keperkasaan, keadilan dan harapan agar manusia selalu ingat akan asal usulnya</p>

		<p>(https://infobatik.id/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-kawung/, diakses tanggal 20 Juli 2019, pukul 11. 45 WIB).</p> <p>Motif kembang Jagung bermakna kesabaran, tolong menolong dan kesuburan.</p> <p>Motif gunung melambangkan kesucian dan keagungan terhadap sang pencipta.</p> <p>Motif patah beras bermakna kesuburan, rendah hati dan kesabaran namun diartikan juga batas (tahu diri) akan norma dan adat yang harus ditaati.</p> <p>Kembang Mawar yang bermekaran bermakna kasih sayang, keharuman, keromatisan, cinta dan harapan.</p> <p>Bagi masyarakat melayu kembang Mawar melambangkan kesucian, sopan satun dan penawar malapetaka.</p> <p>Bunga melati bermakna kesucian, sopan santun kesederhanaan dan rendah hati (http://busy.org/@fahmirt/filosofi-bunga-melati, diakses tanggal 20 Juli 2019, pukul 13. 50 WIB).</p> <p>Motif ini dinamai dengan “<i>jande bekecak</i>” dalam bahasa Bangka Belitung <i>Jande</i> berarti janda dimana secara kultural seorang janda yang berpenampilan yang sederhana dan simpel, diwujudkan dengan ciri kain ini tanpa hiasan motif pada badan kainnya. Sebutan janda bukan untuk memaksud memojokkan status sosial seseorang janda melainkan perumpamaan terhadap susunan motif kain yang terlihat polos.</p>
--	--	---

Tabel 03 Analisis Motif Jande Bekecak
(sumber: Dokumen Desi, 2019)

2) Motif Gajah Mada



Gambar 04. Kain Tenun Gajah Mada
(Foto: Desi, 2019)

NO	TANDA	ANALISIS
1	Ikon	Tombak Ombak kecil Kembang bermahkota empat Kembang kecil Tampuk Mangis
2	Indeks	Mata tombak pada karya tenun ini mengarah ke atas yang melambangkan kekuatan yang membara, warna tombak ini terdiri dari warna ungu, kuning, merah dan jingga yang mendominasi diartikan kemerdekaan, anugerah dan semangat. Garis putih luwes yang seolah mengelilingi mata tombak. Warna putih bermakna kesucian, kehalusan, kedamaian dan ketentraman. Terdapat motif ombak seperti seperti kobaran api yang berwarna jingga dan merah. Di atas ujung tombak terdapat bunga bermahkota empat berwarna merah, putih dan jingga menghadap tampak atas. Terdapat kembang kecil berwarna putih dan merah bertaburan di diantara tombak dan kembang (bermahkota empat). Motif Tampuk Manggis bertekstur bertampuk

		empat dan berwarna emas. Terdapat motif bunga mawar besar setengah bagian berwarna emas dan bertekstur halus.
3	Simbol	Motif bunga bermahkota empat bermakna keindahan, kecantikan dan harapan baik. Tampuk Manggis memiliki makna sopan santun, manis dan berbudi pekerti. Tombak merupakan senjata tajam yang pada masa prasejarah digunakan sebagai alat berburu. Tombak pada kebudayaan masyarakat Jawa dapat diartikan kekuasaan, kekuatan, religius dan penanda status seseorang pada masa kerajaan masa itu, tapi tombak bisa diartikan kemalangan, kesedihan dan keburukan jika digunakan tidak baik.

Tabel 04. Analisis Motif Gajah Mada
(Sumber: Desi, 2019)

C. SIMPULAN

Kain tenun Cual Bangka Belitung merupakan salah satu jenis kain tenun menggunakan dua teknik yakni ikat pakan dan *Sungkit* (songket). Proses pembuatan tenun Cual koperasi Maslina di Selindung Lama, masih menggunakan teknik tradisional yakni menggunakan alat tenun *Gedogan* dan mempertahankan ciri-ciri tradisional yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun keluarga. Bahan baku pembuatan tenun Cual menggunakan benang sutera di mana dalam proses pewarnaannya menggunakan pewarna sintetis merek *erionyl*. Proses pembuatan tenun Cual sangat panjang mulai dari proses pewarnaan benang, melerai, *memaneng*, menggulung, *menyapuk*, *mengarak*, *menyongket* dan terakhir baru menenun benang.

Dalam pembuatan kain tenun Cual diutamakan ketelitian dan keuletan tangan dari penenun. Pembuatan selebar kain tenun Cual ini dibutuhkan waktu 20 hari bahkan 4 bulan tergantung kualitas kain. Pengerajin tenun Cual rata-rata ibu rumah tangga. Berbagai bentuk motif yang ada pada kain tenun Cual merupakan adaptasi dari flora, fauna, geometris dan sejarah yang ada di Bangka Belitung. Dalam motif tenun Cual memiliki berbagai macam keunikan, baik dilihat dari segi visual maupun penapsiran makna yang terkandung didalamnya tentang moral budaya masyarakat Bangka Belitung khususnya masyarakat Melayu pada umumnya. Warna tenun Cual koperasi Maslina antara lain putih, hijau, biru, ungu, violet tua, kuning dan warna merah baik itu merah terang atau merah tua yang selalu ada pada setiap kain tenun Cual Maslina dikarenakan merupakan ciri khas tenun cual yang dipengaruhi kebudayaan Cina. Tidak hanya motif tenun Cual yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Bangka Belitung, tapi juga warna kain

tenun Cual juga memiliki makna tersendiri seperti warna cerah biasanya digunakan untuk perempuan yang belum menikah sedangkan warna-warna gelap kebalikanya yakni untuk perempuan yang sudah menikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Tertulis

- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: LKIS.
- _____. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Djelantik, A. A. 1999. *Estetika Suatu Pengantar*. Bandung: Masyarakat seni pertunjukan Indonesia.
- Ebdi, Sadjiman S. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen seni dan desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hibatullah, Fachri. 2018. “*Kajian Motif Tenun Cual Khas Bangka Belitung*”. Skripsi S-I pendidikan jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juliana, Netty. 2008. “*Bentuk Songket Palembang*” Tesis S-2 Pogram Studi Desain Institut Teknologi Bandung.
- Junaedi, Deni. 2013. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek dan Nilai*. Badan penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartiwa, Suwati. 1989. *Tenun Ikat*. Jakarta: Djembatan.
- _____. 1989. *Kain Songket Indonesia*. Jakarta: Djembatan.
- Kiswanto, Hari. 2014. “*Motif Kain Tenun Cual Masyarakat Bangka (Studi kasus Kain Tenun Cual Bangka di Selindung Lama Pangkalpinang Bangka)*”. Tesis S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni UPI Bandung.
- Malik, dkk. 2004. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Perkembangan Budaya Melayu.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Zahra W. 2012. *Tema Perempuan Dalam Seni Serat Biranul Anas Zaman: Sebuah Kajian Semiotika*. Skripsi S-I Program Studi Kriya

Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta.

Rohana, Siti. 2009. *Kain Cual Bangka*. Jakarta: Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film.

Setiawati, dkk. 2007. *Seni Budaya I*. Bogor: Yudhistira.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhersono, Hery. 2007. *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama.

Sukanadi, dkk. 2018. *Teknik dan Pengembangan Desain Tenun Lurik*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sukmadinata, Nana S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Yudhoyono, Ani. 2012. *Tenunku: Warna-warna Benang Kearifan Nusantara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

2. Daftar Narasumber

Maslina, Ketua Koperasi Tenun Kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019.

Santi, Pengerajin Tenun Koperasi Tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019.

Sadiah, Pengerajin Tenun koperasi tenun kain Cual Bangka, dalam wawancara pribadi, tanggal 11 April 2019.

3. Daftar Laman

<http://keragamankainindonesai.com>, diakses pada tanggal 15 November 2016, pukul 13.15 WIB.

“<http://kebudayaanbangkabelitung.com>, diakses pada tanggal 15 November 2016, pukul 13.35 WIB.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kepulauan-bangka-belitung>, diakses pada tanggal 17 Desember 2018, pukul 10.21 WIB.

<https://www.babelprov.go.id/content/letak-geografis>, diakses tanggal 3 Juni 2019, pukul 21.03 WIB.

<http://www.tribunnews.com/lifestyle/2011/04/24/mengenal-asal-muasal-tenun-cual-bangka-lebih-dekat>, diakses pada tanggal 25 Mei 2019, pukul 13.01 WIB.

<https://bukan-tokohindonesia.blogspot.com/2009/06/maslina-yazid-maslina-maestro-tenun.html>, diakses pada tanggal 25 Mei 2019, pukul 21.23 WIB.

<https://pangkalpinangkota.bps.go.id>, diakses tanggal 6 Juni 2019 pukul 201.3 WIB.

<https://goodminds.id/arti-warna/>, diakses tanggal 13 juli 2019, pukul 11:59 WIB.

<https://salamadian.com/arti-warna/>, diakses tanggal 13 juli 019, pukul 12.09 WIB.

<https://beautynesia.id/41491/article/mengenai-10-aksesoris-dalam-makna-pernikahan-adat-jawa-dari-paes-alis-menjangan>, diakses tanggal 13 juli 019, pukul 14.12 WIB.

<https://bibitonline.com/artikel/symbol-dan-makna-bunga-teratai>, diakses tanggal 13 juli 019, pukul 15.45 WIB.

[http://budhiroso.blogspot.com/2012/05/apa-itu-kembang setaman.html](http://budhiroso.blogspot.com/2012/05/apa-itu-kembang-setaman.html), diakses tanggal 14 Juli 2019, pukul 12.04 WIB.

<https://bibitbunga.com/arti-makna-dan-kegunaan-bunga-kembang-sepatu-hibiscus/>, diakses tanggal 13 juli 2019, pukul 21.06 WIB.

<https://www.nyonyamelly.com/blogs/news/ritual-siraman-calon-pengantin-jawa>, diakses tanggal 14 Juli 2019, pukul 12.19 WIB.

<http://www.terbaca.com/2010/07/arti-warna-menurut-feng-shui.html>, diakses tanggal 14 Juli 2019, pukul 14.13 WIB.

<https://budayajawa.id/filosofi-bunga-kenanga-di-jawa/>, diakses tanggal 14 Juli 2019, pukul 14.41 WIB.